

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap novel *This Is Why I Need You* karya Brian Khrisna untuk mengetahui bagaimana isu diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan melalui perspektif feminisme ditampilkan oleh Brian dalam novel tersebut dengan menggunakan analisis wacana Sara Mills. Menghasilkan sebuah simpulan yang mana ini merupakan hasil interpretasi dan penafsiran pribadi dari penulis. Oleh karena itu, simpulan yang penulis tarik dari penelitian ini mungkin terdapat suatu perbedaan cara pandang serta interpretasi dari orang lain saat membaca novel ini. Maka dari itu, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Brian Khrisna mengangkat isu ketidakadilan yang dialami oleh orang-orang tertentu dalam novel ini. Salah satunya dengan menggambarkan realitas tentang diskriminasi dan kekerasan terhadap sesama terutama perempuan. Melalui novel ini, Brian berusaha untuk membuat pembacanya sadar bahwa masih banyak hal-hal yang tidak diketahuinya selama ini, belajar untuk tidak lagi menghakimi orang lain melalui apa yang kita dengar, tidak dengan mudah menilai orang lain tanpa berdiri di posisi orang tersebut dan kita harus mampu berdiri

sebagai mereka, mengingatkan dan mengajarkan bahwa kita harus memanusiakan manusia lain, dan harus mencintai diri sendiri apapun keadaannya. Dengan kata lain, semua orang di dunia memiliki kesempatan dan hak yang sama dan tidak ada satu hal pun yang dapat membedakan sekalipun itu status sosial.

2. Isu diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan dalam perspektif feminisme dalam novel *This Is Why I Need You* karya Brian Khrisna, dengan sangat jelas tergambar dalam setiap cerita yang ditampilkan dalam novel tersebut. Namun, fokusnya tidak hanya kepada diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan saja melainkan juga terhadap laki-laki. Melalui analisis wacana Sara Mills yang penulis gunakan untuk kemudian dilakukan pengkajian objek penelitian dalam tulisan ini, penulis mendapatkan nilai-nilai feminisme yang terdapat di dalam novel tersebut. Sesuai dengan pemilihan teori feminisme yang dilakukan penulis, novel ini tergolong dalam novel yang memiliki nilai feminisme liberal, yang mana dasar filosofi aliran ini yaitu setiap manusia memiliki hak asasi yakni hak untuk hidup, hak mendapatkan kebebasan serta hak untuk mencari kebahagiaan. Melalui analisis Sara Mills, yakni Posisi Subjek-Objek dan Posisi Penulis-Pembaca, penulis menafsirkan bahwa teks yang dituliskan Brian Khrisna dalam bukunya merupakan pandangannya mengenai ketidakadilan dan kekerasan yang dialami oleh orang-orang yang dilabeli memiliki masalah yang buruk terutama kepada perempuan

yang mana dalam stigma masyarakat bahwa perempuan yang sudah tidak memiliki keperawanan adalah makhluk yang hina dan kotor. Menurut penafsiran penulis, Brian juga berupaya mengungkapkan ketidaksetujuannya terhadap segala macam bentuk diskriminasi dan kekerasan terhadap sesama terutama terhadap perempuan. Hal ini didasarkan pada setiap kata, kalimat, serta paragraf yang tersusun dan kemudian menjadi sebuah adegan cerita tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain yang membaca penelitian ini.

1. Perilaku diskriminasi dan kekerasan adalah tindakan yang dapat memberikan dampak yang buruk bagi yang mengalaminya, dalam hal ini khususnya adalah perempuan yang selalu menjadi makhluk yang lemah. Melakukan sebuah tindakan perlawanan dalam hal ini adalah gerakan feminisme, bukan berarti kaum perempuan ingin mengambil hak-hak serta kewajiban laki-laki secara menyeluruh. Namun, ingin mendapatkan pengakuan yang sama dalam segi ekonomi, sosial, dan budaya dalam tatanan masyarakat. Kita terlahir dengan perbedaan antara satu dengan yang lainnya, baik itu fisik, kultur budaya maupun geografis. Hal inilah yang seharusnya menjembatani kita untuk saling mengenal dan menumbuhkan toleransi tanpa memandang

apapun. Setiap makhluk diciptakan dengan derajat yang sama meskipun dengan beribu banyak perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Mulailah untuk tidak dengan mudah melabeli seseorang hanya karena orang tersebut tidak sesuai dengan ajaran yang kamu alami.

2. Penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, melihat banyaknya faktor yang menjadi hambatan dalam penyelesaian penelitian ini. Oleh karena itu, jika akan melakukan sebuah penelitian seperti ini khususnya terkait analisis wacana untuk ke depannya alangkah baiknya disiapkan secara matang dari segala aspek untuk kemudian menghasilkan penelitian yang maksimal.